

PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020

Retno Ajeng Widyastri¹, Vivi Uvaira Hasibuan²
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, retnoajengwidyastri@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, uvairavivi@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, keefektifan dan kepraktisan LKS berbasis CTL. Meningkatkan hasil belajar IPA materi daur ulang air menggunakan model contextual teaching and learning siswa kelas V SD IT Al-khair. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode penelitian dari Sugiono (2015: 409), terdiri dari beberapa tahap, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data. Subjek peneletian ini adalah siswa kelas V SD IT Alkhair. Percobaan pretest dan posttest dilakukan dikelas V dengan jumlah siswa 24 siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji gain. Berdasarkan validasi dari ahli materi, media dan guru. Didapatkan persentase dan kriteria kelayakan isi 86,5% (sangat layak), kelayakan penyajian 75% (layak), dan penilaian kebahasaan 85% (layak), LKS berbasis CTL berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signitifikasi uji t bernilai $0.000 < 0,05$. Uji gain sebesar 0,37 dengan kriteria sedang, persentase respon guru dan siswa setelah penggunaan LKS berbasis CTL secara klasikal 81,15% dengan kriteria positif. Simpulan penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan berkarakteristik CTL, LKS valid, meningkatkan hasil belajar dan praktis untuk pembelajaran IPA. Saran yang dapat disampaikan yaitu LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif disekolah, dalam mengembangkan LKS berbasis CTL harus sesuai dengan komponen dalam CTL, dalam mengembangkan LKS berbasis CTL guru sebisa mungkin mengembangkan kreatifitas dan inovasinya guna tercipta kegiatan siswa yang menarik dalam LKS.

Kata kunci: *Contextual Teaching And Learning, Ipa, Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran, Pengembangan.*

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics, effectiveness and practicality of CTL based LKS, to improve IPA learning outcomes for water recycling materials using the CTL model of class V SD IT Al-khair. This type of research is classroom action research using research methods from Sugiono (2015:409), consisting of several stages, including potential and data collection problems. The subjects of this research were students of class V to Al-khair. The pretest and posttest experiments were carried out in class V with 24 students. The data analysis technique used descriptive percentage and gain test. Based on validation and material experts, media and teacher. The percentage and content eligibility criteria were obtained 86,5% (very feasible), 75% presentation feasibility (feasible), and language assessment 85% (feasible), CTL based LKS have an effect on cognitive learning outcomes as indicated by the test significance value of $0,000 < 0,5$ and a gain of 0,37 with moderate criteria, the percentage of teacher and student responses after the use of CTL based LKS classically 81,51% positive criteria. The conclusion of this research is that the developed LKS with the characteristics of CTL LKS is valid to improve learning outcomes and are practical for science learning. Suggestions that can be conveyed are CTL based LKS in science learning water cycle material can be used as alternative teaching materials, in CTL based LKS development it must match the components in CTL, in developing creativity and innovation in order to create interesting student activities in LKS.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning, Ipa, Student Worksheets, Learning, Development*

A. Pendahuluan

Dalam KTSP SD/MI mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain yaitu: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang dapat bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan Masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah sehingga dapat membuat Keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS (BSNP, 2006:162).

**PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020**

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPA itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan dan mengerti akan lingkungannya, tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga paham akan temuannya sendiri di lingkungan mereka. Adapun ruang lingkup bahan kajian ipa untuk SD/MI meliputi beberapa aspek diantaranya yait: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta Kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas; (3) energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada peneliti melakukan refleksi melalui data observasi, dokumen, dan wawancara yang dilakukan peneliti, sehingga ditemukan masalah mengenai hasil belajar IPA yang masih rendah di SDIT AL-KHAIR. Hal ini terbukti dengan ditemukan beberapa masalah, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan-percobaan secara langsung terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru dan menghafal buku teks, lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan terpaku pada teks materi dan soal-soal, dan kurang mengembangkan kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa. Guru juga belum mempunyai susunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA dan karakteristik lingkungan belajar siswa, sehingga LKS yang digunakan bisa lebih kontekstual. Bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan teknik mengajar konvensional dan sedikit diselupkan metode diskusi. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pengalaman belajar siswa belum terkonsep dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.

Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari pembelajaran IPA yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari KTSP. Bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guna mewujudkan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikatnya. Melihat hal tersebut peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar siswa. Bahan ajar siswa yang peneliti kembangkan yaitu berupa LKS dengan berbasis CTL, yang peneliti kembangkan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik IPA. Siswa diajak mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari mereka dan juga langsung diajak untuk kerja ilmiah, sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk siswa. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa di SD IT Al-khair. Dengan Contextual Teaching and Learning, materi IPA khususnya daur ulang air yang dipelajari oleh anak tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran yang biasasaja, melainkan anak akan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti konstruktivistik (Constructivist),

menemukan (inkuiri), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment) sehingga materi yang diberikan guru menjadi lebih bermakna.

Anak lebih memahami isi materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran melibatkan anak secara aktif untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya yang dimilikinya. Sudah dijelaskan bahwa bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guna mewujudkan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikatnya. Melihat hal tersebut peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar siswa. Bahan ajar siswa yang peneliti kembangkan yaitu berupa LKS dengan berbasis CTL, yang peneliti kembangkan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik IPA. Siswa diajak mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari mereka dan juga langsung diajak untuk kerja ilmiah, sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk siswa. Pembelajaran sangatlah perlu adanya penunjang dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar LKS. Berdasarkan pengamatan, beberapa LKS yang beredar saat ini belum mencakupi dari segi keaktifan siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan. Perlunya menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pada pendekatan ini dapat membantu siswa belajar secara berkembang, menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat pengembangan dan pengalaman yang dimilikinya melalui lingkungan sebagai sumber belajar, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Menurut Sanjaya (2006:15) mengemukakan bahwa "pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka." Menurut Trianto (2013:111) bahwa "Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Sudah jelas bahwa LKS merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang berisi rambu-rambu pengerjaan, ringkasan materi, kegiatan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada." Jadi LKS bukan hanya focus pada teks materi dan soal saja, melainkan ada komponen lain yang harus terlihat, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti melakukan LKS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang biasa mendorong ketertarikan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar mata pelajaran IPA kelas V SD IT Al-khair dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang yang sudah ada peneliti melakukan kajian

PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020

melalui penelitian yang berjudul “PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MENGGUNAKAN MODEL CONTECTUAL TECHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KECAMATAN DELI SERDANG.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al-khair yang berlokasi di jln Tani Asli Gg H.Abbas, kecamatan Deli Serdang, Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti telah mengetahui lingkungan, kondisi dan karakteristik baik guru maupun siswa di SD IT Al-khair dan Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Agustus tahun pelajaran 2020. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD IT Al-khair menggunakan model Contextual Teaching Learning pada pembelajaran IPA. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini menghasilkan suatu produk LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V SD. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi model pengembangan dari sugiono (2015: 409). Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data. Potensi dan Masalah Pada tahap ini didapatkan dari beberapa tahapan. Potensi dan masalah yang ada ditemukan dengan menganalisis kebutuhan di awal proses penelitian, yaitu melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Proses analisis kebutuhan tersebut terdiri dari analisis kurikulum, analisis bahan ajar dan analisis pengguna.

Hasil dari analisis kurikulum yang dilakukan peneliti yaitu kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan peraturan yang ada, alokasi jam pelajaran juga sudah sesuai dengan aturan yang ada pada KTSP. Namun masih ditemukannya masalah bahwa pada mata pelajaran IPA masih terdapat siswa yang masih kesulitan menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu banyak, tetapi pada materi tersebut perlu adanya penanaman konsep melalui percobaan dan juga peran aktif siswa untuk melihat lebih nyata dari materi yang disampaikan. Temuan tersebut didapatkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuannya. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam

pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan secara inkuiri ilmiah, yaitu menekankan pada pemberian pengalaman langsung tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual atau CTL dalam pembelajaran “Pendekatan Kontekstual (Contextual teaching and learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi duni nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat” (Aqib, 2014:1).

Dari hasil analisis bahan ajar yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan khususnya kegiatan pada LKS kurang memadai. LKS yang digunakan masih seperti buku teks yang banyak berisi materi dan soal-soal. LKS tersebut belum bias memeberikan pembelajaran kontekstual kepda siswa, sehingga siswa tidak memahami dan menemukan konsep itu sendiri, padahal LKS dalam pembelajaran juga tidak bias dikesampingkan, karena LKS itulah yang membimbing siswa untuk melakukan suatu percobaan ataupun penelitian. LKS masuk dalam klasifikasi bahan ajar jika dilihat dari bentuknya, yaitu sebagai bahan cetak (prited).“ lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indicator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh” (Trianto, 2013:111).

Analisis pegguna ditunjukkan kepada siswa kelas V SD, dan dilakukan analisis berdasarkan kemampuan kognitifnya dan karakteristiknya. Anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap operasional kongkrit (7-11 tahun). Pada tahap tersebut anak mampu mengoprasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda konkret, mengklasifikasikan benda-benda, namun belum bias memecahkan masalah abstrak (piaget dalam Rifa’I dan Anni 2012:34-35). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran pada siswa kelas V SD IT Al-khair juga harus dibuat dengan memperhatikan pengembangan kognitif siswa. Menyediakan alat peraga yang bias digunakan untuk mengkonkritkan materi yang masih abstrak, kemudian juga bisa memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai lingkungan belajar siswa. Berdasarkan kebutuhan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mengembangkan produk bahan ajar berupa LKS. Produk tersebut diberi judul LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V SD. Penelitian penguasaan LKS ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan oleh Ery Rahmawati tahun 2015 yang juga menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi LKS yang meliputi aspek penyajian, aspek kebahasaan, aspek kegrafikan dalam kategori sangat baik, keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan skor persentase dalam kategori sangat baik, dan adanya perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas control, dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi kelas eksperimen.

**PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020**

Pada tahap pengumpulan data berkaitan dengan penguasaan LKS berbasis CTL peneliti menyiapkan beberapa data antara lain : (1) data awal hasil observasi dan wawancara guru kelas VSD IT Al-khair : (2) perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus : (3) menyiapkan sumber belajar berupa lingkungan. 4.1.3 Analisis Data Analisis data pada tahap ini yaitu analisis data hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar siswa digunakan sebagai acuan untuk menentukan keefektifan penguasaan LKS berbasis CTL, yaitu dengan menganalisis nilai pretest dan posttest. dan dipatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa nilai hasil pretest dan posttest. Nilai Pretest didapat dari hasil test sebelum mendapatkan pembelajaran LKS berbasis CTL dan nilai posttest didapat dari hasil test sesudah mendapatkan pembelajaran LKS berbasis CTL. Nilai hasil belajar pretest dan posttest disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest

Tindakan	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Ketuntasan belajar
<i>Pretest</i>	83	60	73,7	15	62,5%
<i>Posttest</i>	100	73	83,5	23	100%

Berdasarkan table tersebut nilai hasil belajar siswa kelas V SD IT Al-khair pada saat Pretest dan Posttest mengalami perbedaan. Rata-rata nilai pretest mendapatkan nilai 73,7 dan rata-rata posttest mendapatkan nilai 83. Selain itu ketuntasan belajar pada pretest yaitu sejumlah 15 siswa (62,5%) sedangkan pada saat posttest jumlah siswa tuntas berjumlah 24 siswa (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penguasaan LKS berbasis CTL.

Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut berdistribusi normal membantu menyelesaikan persoalan dengan mudah dan lancar. Uji normalitas data pretest dan posttest dihitung menggunakan rumus uji Lilliefors. Uji normalitas data menggunakan program SPSS Statistics 20 dengan analisis Kolmogrov-Smirnov test.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest

Tindakan	Banyak siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Sig	Interprestasi
<i>Pretest</i>	24	73,7	6,48	0,061	Normal
<i>Posttest</i>	24	83,5	6,47	0,136	Normal

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest Tindakan Banyak Siswa Rata-rata Standar Deviasi Sig Interprestasi Pretest 24 73,7 6,48 0,061 Normal Posttest 24 83,5 6,47 0,136 Normal Berdasarkan table tersebut hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest diperoleh signifikasi 0,061 (pretest) dan 0,136 (posttest). Kriteria pengujian pada normalitas data yaitu jika signifikasi > 0,05 maka

Ho diterima dan jika signifikansi 0.05 Ho diterima H_1 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $\leq 0,05$ Ho ditolak.

Hasil Uji peningkatan Rata-rata (gain) Uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis CTL.

Tabel 3. Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (gain)

Kategori	Nilai
Rata-rata Pretest	73,71
Rata-rata Posttest	83,54
Selisih rata-rata	9,83
Nilai Gain	0,37
Kriteria	Sedang

Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (gain) Kategori Nilai Rata-rata Pretest Rata-rata Posttest Selisih rata-rata Nilai Gain Kriteria 73,71 83,54 9,83 0,37 Sedang. Hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) pretest dan Posttest siswa kelas V SD IT Al-khair sebesar 0,37 dan selisih rata-rata sebesar 9,83. Dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD IT Al-khair pada pretest dan Posttest dengan selisih rata-rata sebesar 9,83. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa efektifnya penggunaan LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V SD IT Al-khair.

LKS berbasis CTL dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan memahami dan mengingat materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V SD. Pengembangan LKS didasarkan pada teori tentang LKS dan dimodifikasi menggunakan pendekatan CTL, sehingga penguasaan LKS lebih bermakna bagi anak dalam hal memahami dan mengingat materi karena dalam LKS berbasis CTL terdiri atas kegiatan-kegiatan percobaan, penyelidikan dan pengamatan. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan CTL. Menurut Shoimin (2014:44) bahwa CTL 0% 10% 20% 30% 40% 50% 60% 70% 80% 90% 100% Pretest Posttest memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental; (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan bukan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata ; (3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan siswa dilapangan; (4) Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Keefektifan penguasaan lks berbasis CTL dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa, hasil belajar kognitif siswa yaitu terdiri dari hasil nilai Belajar Siswa pretest dan Posttest. Nilai pretest diperoleh dari hasil test sebelum pembelajaran

PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020

menggunakan LKS berbasis CTL, sedangkan nilai posttest diperoleh dari hasil test sesudah pembelajaran menggunakan lks berbasis CTL. Hasil belajar kognitif siswa digunakan untuk menilai keefektifan produk LKS berbasis CTL. Menurut Susanto (2015:5) memaknai hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa menurut susanto juga diharapkan berubah kearah yang lebih baik. Nilai hasil belajar siswa kelas V SD IT Al-khair pada saat Belajar Siswa pretest dan Postest mengalami perbedaan. Keefektifan penggunaan LKS berbasis CTL bias dilihat berdasarkan hasil uji t dan diperkuat menggunakan uji peningkatan rata-rata nilai (gain) pretest dan Postest siswa kelas V SD IT Al-khair.

Uji t menunjukkan nilai signifikansi bernilai 0.000, dan $< 0,005$ maka H_0 ditolak, artinya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V SD IT Al-khair tidak sama atau berbeda nyata. Uji t tersebut di dukung dengan uji gain pretest dan Postest sebesar 0,37 dan selisih rata-rata sebesar 9,83 dengan kategori sedang. Selain itu ketuntasan belajar pada pretest dan Postest juga mengalami perbedaan, hasil pretest menunjukkan jumlah siswa tuntas berjumlah 15 siswa (62,5%) sedangkan jumlah siswa tuntas pada posttest berjumlah 24 siswa (100%). Perhitungan tersebut sesuai dengan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang dipatok pada mata pelajaran jika mampu menyelesaikan soal mencapai $\geq 70\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan lks berbasis CTL baik secara individual maupun klasikal. Berdasarkan paparan tersebut, penggunaan LKS berbasis CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran IPA materi daur air. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiraguna dkk tahun 2014 yang berjudul "pengaruh pendekatan CTL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V di SD Gugus IV kecamatan buleleng" menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada hasil belajar ipa antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan LKS berbasis CTL efektif digunakan pada pembelajaran ipa materi daur air dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang mungkin akan mengkaji mengenai LKS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada peneliti dapat diambil kesimpulan yaitu : (1) Penguasaan LKS yang dikembangkan berkarakteristik CTL, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan percobaan, penyelidikan dan pengamatan, dan pengembangan LKS juga disesuaikan dengan pengembangan kognitif anak usia SD; (2) Penguasaan LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air telah

memenuhi kriteria valid dari penilaian para ahli pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, kebahasaan, dan CTL; (3) Penguasaan LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang, terbukti dengan hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) pretest dan posttest siswa sebesar 0,37 dan nilai signifikansi perbedaan rata-rata nilai (uji t) sebesar 0.000; (4) Penguasaan LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air praktis digunakan dalam pembelajaran, terbukti dengan besar presentase tanggapan dari siswa setelah menggunakan LKS 81,15% (positif) dan besar persentase guru 90,9% (sangat positif).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zinal. 2014. Model-model, media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalluddin, dkk. 2008. Statistika pendidikan. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Azmiyawati, Choiril. 2008. IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Penelitian dan pengembangan. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SD. Pusat Kurikulum Depdiknas.
- BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas
- Cain, Sandra E. and Jack M. Evans. Sciencing. Columbus: Merrill Publishing Company.
- EQAO. 2012. Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSSO 2011). Ontario: EQAO.
- Glynn, Shawn M. And Linda K. Winter. 2004. Contextual Teaching and Learning Of Science in Elementary Schools. Journal of Elementary Science Education Vol 16 (2) 51-63.
- Helminsyah dan Anwar Husein. 2012. Pengaruh Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Ketuntasan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh. Jurnal Tunas Bangsa 70-86
- Rahmawati, Ery. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol 1 (1) 97-101.
- Haryanto. 2012. Sains Untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Erlangga.

PENGUASAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA MATERI DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AL-KHAIR KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020

- Johnson, E.B 2010. Contextual Teaching and Learning. Trans. Ibnu Setiawan. Bandung : Penerbit Khaifa.
- Komalasari, kokom. 2014. Pembelajaran kontekstual. Bandung : PT Refika Aditama.
- Purwanto, Andy. 2015. Panduan kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif. Jogjakarta : DIVA Press.
- Purwanto. 2011. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyanto, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta Mediakom.
- Raub, Ltifah Abdul, dkk. 2015. An Integrated model to implement contextual learning with virtual Learning Environment For Promoting Higher Order Thingking Skills In Malaysian Secondary Schools. International Education Studies Vol. 8, No 13.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Samotawa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di sekolah Dasar. Jakarta: Indeks
- Sulistiyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta : Pusat perbukuan DEPDIKNAS
- Wisudawati, Asih widi dan Eka Sulistyowati. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.